

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan organisasi, teknik dan upaya yang digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai dan tradisi mapag sri bagi masyarakat dari tradisi dahulu yang di lakukan masyarakat hingga masa sekarang. Melalui pendidikan, perkembangan manusia yang berkembang dikarenakan ilmu pengetahuan yang berkembang jauh lebih baik sesuai pandangan dan tujuan masyarakat dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah aktivitas sosial penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang di jiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiarlah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya (Arifin, 2008).

Upacara adat mapag sri dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Kajian ini dilatar belakangi dari fakta bahwa masyarakat Jawa adalah suatu *etnik* yang memiliki perbagai macam tradisi dan adat istiadat. Adat tersebut bertahan dan berkembang dari dahulu hingga sekarang. Salah satunya adalah tentang tradisi- tradisi adat yang bercorak keagamaan, seperti upacara perkawinan, kematian, kelahiran dan adanya upacara yang masih ada dan terus dilestarikan di tanah Jawa. Salah satunya adalah tradisi mapag sri, mapag sri adalah salah satu tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini. Masyarakat suku Jawa memahami bentuk tradisi mapag sri ini adalah sebagai bentuk hubungan silaturahmi antar masyarakat satu dengan yang lainnya dan merupakan ungkapan rasa syukur

kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat dan rezeki yang berlimpah. Di zaman seperti sekarang ini yang mengenal dan di pengaruhi oleh budaya barat, menjadikan suatu budaya semakin tidak diketahui keberadaannya dan semakin sedikit yang tahu jika kita tidak melestarikannya. Namun berbeda dengan budaya yang ada di tanah Jawa khususnya tradisi mapag sri. Karena sifat dari tradisi mapag sri itu sendiri yang mudah sehingga dapat berinteraksi lebih cepat dengan perkembangan budaya yang ada di zaman ini. Terlebih jika upacara mapag sri di lihat dari pendidikan Islam. Karena pendidikan itu tidak hanya sekedar penjelasan teori yang didapat di lingkungan kelas tetapi melalui kehidupan di masyarakat seperti contohnya melalui tradisi mapag sri. dan suatu tradisi yang masih ada sampai sekarang pasti didalamnya terdapat makna tersendiri yang menjadikan tradisi tersebut masih tetap bertahan dimasa seperti sekarang ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, tradisi mapag sri ini merupakan adat tradisional masyarakat di pulau Jawa khususnya kabupaten indramayu yang sudah berkembang secara turun-temurun dari zaman dahulu sampai saat ini. Tradisi mapag sri ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Jawa yang bekerja sebagai petani, buruh tani, yang mencari nafkah dan menghidupi keluarganya dari kekayaan alam yang sudah dan tersedia disekitar tempat tinggal dan ruang lingkup desanya. Tradisi mapag sri itu sudah menjadi salah satu budaya dari masyarakat yang sudah berlangsung dari zaman nenek moyang. dan acara tersebut dilakukan pada musim menjelang panen, masyarakat sekitar merayakan mapag sri dengan berkumpul dan membuat nasi tumpeng, masakan ayam dan berkumpul menjadi satu di tempat yang telah di tentukan yaitu sawah atau balai desa. Kemudian nasi tumpeng tersebut dibawa ketempat pelaksanaan untuk melakukan doa bersama-sama, sebagai rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan rezeki yang berlimpah untuk menuju musim panen, setelah itu, masyarakat memakan tumpeng yang mereka bawa dari masing-masing rumah.

Tradisi ini bukanlah termasuk kedalam perbuatan syirik kepada Allah SWT, tetapi tradisi ini merupakan bentuk syukuran adat desa atas diberikanya kesehatan baik masyarakat serta tanamanan hingga sampai menjelang panen yang didapat pada tahun tersebut. Adapun acara dari tradisi mapag sri adalah mengirim doa berupa dzikir dan tahlil dengan cara masyarakat

berkumpul bersama yang diwakili oleh setiap kepala keluarga. Dalam pelaksanaan tradisi sedekah desa ini terdapat nilai-nilai pendidikan, yaitu nilai keislaman (ibadah), nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai berbagi, nilai membantu sesama, nilai tasyakur dan nilai budaya yang terdapat di dalamnya.

Sesepuh dan masyarakat desa Lobenerlor ini mengadakan tradisi mapag sri ini menggunakan dasar niat yaitu niat bersyukur atas rahmat, nikmat iman, nikmat kesehatan, yang sampai saat ini masyarakat telah diberi umur panjang, kesehatan aman desanya, tentram dan sejahtera, dari Allah SWT. Kiyai juga meluruskan aqidahnya atau keimanannya bahwa segala sesuatu yang ada di bumi hanya milik Allah SWT dan Allah lah yang patut disembah dan tempat untuk berdoa atau meminta.

Mengenalkan atau meluruskan akidah masyarakat Desa Lobenerlor kepada Allah SWT. Bukan jin atau pohon-pohon besar tempat meminta tapi hanya Allah tempat meminta. Seperti dalam Al-Quran, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS.Adz-Dzariyat: 56).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ayat diatas menjelaskan bahwa semua yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini, melainkan agar manusia mengabdikan kepada Allah, salah satunya dengan mensyukuri nikmat Allah, contohnya tradisi mapag sri ini, bahwa segala sesuatu yang bernilai pasti akan diterima dengan mudah dan dilestarikan oleh masyarakat. Hal itu sama kaitanya dengan ajaran Islam. Islam adalah salah satu agama yang fleksibel yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu Islam juga dapat dilestarikan dengan berbagai ilmu pengetahuan alamiah merupakan sosial yang tradisional maupun modern. Ajaran Islam bisa dinyatakan telah kuat apabila sudah menjadi tradisi dan membudaya di masyarakat Islam. Tradisi dan budaya menjadi sangat menentukan terhadap syiar dan eksistensi agama Islam.

Tradisi mapag sri di dalamnya mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam seperti rasa syukur kepada Allah, nilai berbagi dan silaturahmi, tidak hanya nilai pendidikan saja yang ada di dalamnya tetapi terdapat nilai budaya dan aturan- aturan mengenai sesuatu yang sudah ada di dalam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat bermanfaat sebagai suatu pegangan yang memberi jalan yang baik dan benar pada kehidupan warga masyarakat.

Pelaksanaan Tradisi Mapag sri ini dilakukan setiap setahun sekali dimana kegiatannya mengikut sertakan warga Desa Lobenerlor tersebut, selain rasa silaturahmi yang dibangun antar masyarakat rasa peduli pun tertanam dalam diri masyarakat. Tradisi mapag sri merupakan budaya masyarakat Jawa yang memiliki ciri khas dan nilai Islam tersendiri. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam khususnya dari prespektif pendidikan Islam tentang tradisi mapag sri dan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mapag sri, kemudian membahas pelaksanaan prosesi tradisi mapag sri. Sehingga atas dasar tersebut yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI MAPAG SRI (Penelitian di Desa Lobenerlor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Tradisi Mapag Sri di desa Lobenerlor kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu ?
2. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mapag Sri di desa Lobenerlor kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu ?
3. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Mapag Sri di madrasah / sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Dari informasi rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Mapag Sri di desa Lobenerlor kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

2. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mapag Sri di desa Lobenerlor kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui implementasi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mapag Sri untuk di sekolah / madrasah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan Islam terkait dengan nilai Pendidikan Islam melalui kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berpikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan khususnya bagi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mapag sri.
- b. Dengan adanya penelitian ini, menjadi masukan bagi orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan Islam dan mengetahui budaya yang ada disekitarnya, agar mengetahui kebudayaan yang ada di daerah tersebut.
- c. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis sendiri.

E. Kerangka Berpikir

1. Nilai

Simanjuntak menjelaskan bahwa nilai merupakan serangkaian Ide-ide masyarakat tentang segala sesuatu yang dianggap baik dan sesuatu yang dinilai buruk. Keadaan ini dapat disebabkan karena adanya faktor kebiasaan ataupun budaya yang dipakai dalam masyarakat yang selalu dijalankan setiap harinya (Muzakar, 2006).

Pelaksanaan mapag sri ini mengandung beberapa unsur yang dipandang sebagai kebaikan, antara lain : terciptanya suasana kebersamaan dan persaudaraan, terciptanya suasana gotong royong dan kerjasama, dan membangun jiwa pengorbanan. Nilai-nilai ini pada prinsipnya tidak bertentangan dengan nilai Islam.

2. Pendidikan Islam

Dilihat dari sudut etimologi istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “Islam.” Pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *at-ta’lim*, *al-ta’dib*, dan *al-riyadhah*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan (Gunawan, 2014).

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu, teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam adalah:

d. Menjaga Silaturahmi

Silaturahmi adalah sebuah kata yang sudah sering digunakan. Berasal dari dua kata, yaitu *silah* yang artinya tali atau hubungan dan *rahim* yang artinya kasih sayang. Dari dua kata itu, silaturahmi sering diartikan sebagai 'menyambung tali kasih sayang

atau tali persaudaraan. Istilah ini sudah sering dipakai untuk saling mengunjungi keluarga, relasi, tetangga, serta teman yang dekat maupun jauh. Menyambung persaudaraan atau bersilaturahmi adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Allah telah menjanjikan kepada orang yang menjalin silaturahmi dengan balasan surga (Sahriyansyah, 2012).

e. Bersyukur

Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan (Farid, 2012). Maka selalu bersyukur jika kita diberi suatu nikmat Allah SWT, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah SWT akan menambah kenikmatan tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ibrahim : 7

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِنْ رَبِّكُمْ لِيَنْ شُكْرْتُمْ لِأَزِيدَنَّكُمْ وَلِيَنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

f. Iman dan Takwa

Iman dan takwa disini artinya bahwa didalam upacara adat Mapag Sri terdapat ilmu yang diajarkan tentang keyakinan kepada Allah SWT. (Nurul, 2012). Keyakinan bahwa memang hanya ada satu Dzat yang memberikan semua kemakmuran dan rezki yang masyarakat desa Lobenerlor dapatkan. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari maksud dilaksanakannya upacara adat Mapag Sri itu sendiri, yaitu untuk menyembah Sang Pencipta. Selain itu, dilaksanakannya Mapag sri tersebut juga sebagai rasa syukur atas hasil panen masyarakat desa Lobenerlor yang mereka hasilkan.

Sehingga kepercayaan itu mengikat seseorang didalam segala tindakan dan sikap serta perilakunya manusia. Oleh karena itu, sesungguhnya terdapat kesamaan bahan

ajaran yang terdapat pada upacara adat mapag sri dengan materi yang ada didalam pendidikan Islam, yaitu sama-sama adanya materi tentang keyakinan atau iman adanya Allah SWT. Disinilah kunci sebuah ajaran itu dikatakan selaras dengan kacamata pendidikan Islam, yaitu adanya ajaran kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Sehingga mapag sri memang dipandang relevan dan pantas untuk dilanjutkan.

g. Sedekah

Selain untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, mapag sri juga memiliki makna bersedekah. Bersedekah disini artinya adalah untuk saling berbagi sesama anggota masyarakat. Karena masyarakat percaya bahwa dengan bersedekah dapat membersihkan dan merahmatkan kekayaan yang dimiliki seseorang sehingga lebih terasa nikmat. Sedekah tersebut diajarkan secara tidak langsung dalam upacara adat mapag sri. Pelajaran tersebut tampak dari keikhlasan para warga untuk membayar iuran yang ditarik dari desa untuk keperluan upacara adat mapag sri. Masyarakat percaya bahwa dengan bersedekah, mereka sudah membagi kebahagiaan kepada masyarakat lain. Sehingga semuanya ikut merasakan pelaksanaan upacara adat mapag sri.

Jika dipandang dari pendidikan Islam, sedekah itu merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk dalam sekolah dan madrasah dan pastinya sedekah masuk pula kedalam aspek syariah. Syariah sendiri merupakan salah satu materi ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an yang berisi aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan dari Allah SWT. Dan syariah itu mengatur hubungan sesama manusia, namun merupakan implementasi dari aqidah. Artinya apabila seseorang sudah percaya dengan aturan Allah, maka ia akan senang hati untuk melaksanakannya. Dan ajaran yang terdapat pada mapag sri yang berupa sedekah itu sama dengan aturan dalam Islam, dimana Allah mengutus umatnya untuk saling berbagi.

Sedekah adalah pemberian sukarela dari seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, dengan tujuan untuk memperoleh ridha Allah dan menolong sesama. Sedekah merupakan salah satu bentuk amal kebaikan dalam Islam dan sangat dianjurkan, meskipun tidak wajib seperti zakat.

Dalam pelaksanaan mapag sri itu sendiri tidak bisa dihindari mengenai aspek sedekah, dikarenakan mapag sri kental persoalan masyarakat Bertani dengan aktivitas keseharian yang kerap dihadapkan saling berbagi, jika di pertanian padi itu sendiri petani di tuntut saling berbagi persoalan irigasi, mengenai jadwal pergantian alat mesin pertanian, bergantian dalam penjemputan dan pengambilan pupuk subsidi oleh kelompok tani, oleh karena itu mapag sri diharapkan sebagai rangsangan saling berbagi sebelum masyarakat melakukan tanam dan bertani.

h. Kebersihan

Kebersihan adalah kondisi atau keadaan bebas dari kotoran, termasuk debu, sampah, dan bau. Dalam arti yang lebih luas, kebersihan juga mencakup upaya menjaga lingkungan, tubuh, pakaian, dan tempat tinggal agar tetap bersih dan sehat.

Arti Kebersihan Secara Umum:

- a. Fisik: Tidak ada kotoran atau limbah yang mengganggu di tubuh, rumah, tempat kerja, atau lingkungan sekitar.
- b. Kesehatan: Kebersihan membantu mencegah penyakit dan menjaga tubuh tetap sehat.
- c. Moral/Spiritual: Dalam banyak budaya dan agama, kebersihan dianggap sebagai bagian dari iman atau nilai moral (misalnya dalam Islam: "Kebersihan adalah sebagian dari iman").

Saat sebelum upacara adat mapag sri dilaksanakan, para warga bersama-sama untuk membersihkan lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah, makam, jalan desa dan lain-lain. Sesudah upacara adat mapag sri pun para warga bersama-sama membersihkan sisa-sisa sampah yang tertinggal hasil dari prosesi upacara adat mapag sri tersebut. Mereka bergotong-royong untuk membersihkan balai desa, maupun tempat pelaksanaan lainnya sehingga balai desa kembali bersih seperti sebelum dilaksanakan upacara adat mapag sri.

Karena menjaga kebersihan merupakan suatu aturan atau perintah yang ada didalam syariat Islam. Dimana aturan itu masuk dalam pendidikan Islam. Aturan untuk menjaga kebersihan merupakan salah satu aturan yang disampaikan Allah SWT kepada para manusia. Karena memang sesungguhnya kebersihan, kerapian dan keindahan itu merupakan sebagian dari iman. Seperti yang sudah disampaikan, bahwa syariat itu aplikasi dari akidah. Dan didalam syariat itu terdapat sunnah yang artinya bila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila tidak dilaksanakan tidak mengakibatkan apa-apa. Jadi dengan manusia percaya bahwa Allah menyukai dan mengharuskan manusia untuk bersih, maka manusia senantiasa menjaganya. Karena didalamnya juga mengandung nilai ibadah. Yaitu ibadah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Melalui upacara adat mapag sri tersebut juga diajarkan tentang menjaga kebersihan yang selaras dengan aturan syariat pada pendidikan Islam. Sehingga memang tidak bertentangan bahan ajaran untuk kebersihan tersebut, karena masyarakat desa sudah melaksanakan salah satu dari aturan yang ada dalam syariat pendidikan Islam

i. Kerukunan

Pembelajaran selanjutnya yang terdapat pada sebuah tradisi masyarakat Lobenerlor yaitu kerukunan. Kerukunan merupakan suatu keadaan di mana terdapat keselarasan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan sikap toleransi, pengertian, dan kerja sama antarpihak, sehingga konflik atau pertentangan dapat diminimalisasi atau dihindari. Ajaran mengenai kerukunan adalah salah satu bentuk untuk tetap menjaga tali persaudaraan antar sesama warga. Sehingga menjauhkan sifat individuallisme dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan masyarakat saling membantu dan bergotong-royong bersama-sama untuk memenuhi segala kebutuhan upacara adat mapag sri.

Kerukunan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena menjadi fondasi bagi terciptanya kedamaian, persatuan, dan kemajuan Bersama, kerukunan juga bisa mencegah konflik dan pertikaian saat hidup rukun, orang

lebih mampu menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai dan dialogis, kerukunan juga bisa membuat serta memperkuat toleransi dan saling menghormati perbedaan. Ini penting untuk menghindari diskriminasi dan prasangka negatif terhadap sesama.

Jika dilihat dari pandangan pendidikan Islam, materi kerukunan itu sama halnya dengan materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam, yaitu materi akhlak. Akhlak sendiri artinya adalah tata berperilaku atau etika. Etika yang berarti adat kebiasaan, yaitu sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu nilai dan norma masyarakat. Biasanya nilai dan norma inilah yang mengikat perilaku masyarakat. Dengan aturan nilai dan norma itu menjadikan masyarakat sungkan kepada warga lain apabila ia tidak ikut andil dalam kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan bersama-sama. Bisa saja saat kerja bakti biasa mereka ada yang absen. Namun didalam upacara adat mapag sri, para warga sangat antusias untuk saling berperan masing-masing sehingga membantu kelancaran upacara adat mapag sri yang dilaksanakan setahun sekali itu.

Dari beberapa rumusan tersebut, pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga aspek, yaitu *Pertama*, terbentuknya insan al-kamil yang memiliki akhlak qur'an. Artinya akhlaknya sesuai dengan akhlak yang di arahkan oleh Nabi Muhammad yang berupa budi pekerti yang mulia. *Kedua*, terciptanya insan yang khaffah dalam dimensi agama, budaya dan ilmu. Artinya dari dimensi agama, manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai macam dimensi, yaitu dimensi jasad dengan potensi al-hayat, dimensi rohani dengan potensi spiritual dan dimensi nafs yang berpotensi qalb, akal dan nafs. *Ketiga*, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah dan wali Tuhan dimuka bumi (Hidayatulloh, 2015).

Salah satu komponen dalam pendidikan Islam yang tidak bisa dipisahkan adalah materi pendidikan. Materi pendidikan artinya suatu bahan yang hendak dijadikan atau disampaikan kepada orang lain. Materi-materi dalam Al-Quran menjadi bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun non formal. Oleh karena itu, pendidikan yang bersumber dari Al- Quran harus dipahami, dihayati, dan

diyakini serta diamalkan dalam kehidupan manusia. Dari aspek materi, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan.

Melalui tradisi mapag sri ini adalah berupa karakter religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut setara dengan pendapat Heritage Foundation yaitu cinta kepada Allah, disiplin, jujur dan peduli (Majid, 2009).

3. Tradisi Mapag sri

Tradisi adalah sebuah konsepsi yang dianggap bernilai, dalam suatu komunitas tertentu pada zamannya. Selain berupa nilai konsepsi itu berwujud suatu cara, pola tindakan dan struktur sosial. Tradisi diyakini sebagai representasi komitmen moral para anggota komunitas pendukungnya untuk hidup bersama secara damai dan berbudi. Tradisi atau adat istiadat dapat dibagi dalam empat

tingkatan, yaitu tingkatan nilai budaya, nilai norma-norma, tingkatan hukum dan tingkatan aturan khusus. Tingkatan nilai budaya adalah berupa ide-ide yang mengkonsep hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Tingkatan adat adalah sistem norma-norma yang berupa nilai-nilai budaya yang sudah terkait dengan peranan masing-masing anggota masyarakat dalam lingkungannya. Tingkatan hukum adalah sistem hukum yang berlaku, misalnya hukum adat perkawinan dan adat kekayaan. Tingkatan aturan khusus adalah aturan-aturan khusus yang mengatur kegiatan-kegiatan yang terbatas ruang lingkupnya dalam masyarakat dan bersifat konkrit (Wahyu, 2016).

Istilah mapag sri bersal dari bahasa Jawa *mapag sri*, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan *Mapag* berarti menjemput, sedangkan *Sri* dimaksudkan sebagai padi. Maksud dari menjemput padi yakni bisa diartikan panen. Mapag Sri dilaksanakan dengan maksud sebagai ungkapan rasa syukur para petani kepada tuhannya yang maha esa karena panen yang diharapkan telah tiba dengan hasil yang memuaskan.

Sedangkan untuk tradisi mapag sri sendiri merupakan adat tradisi yang sama dengan perayaan desa, dan *mapag sri*. Dimana masa pelaksanaannya dilakukan pada saat

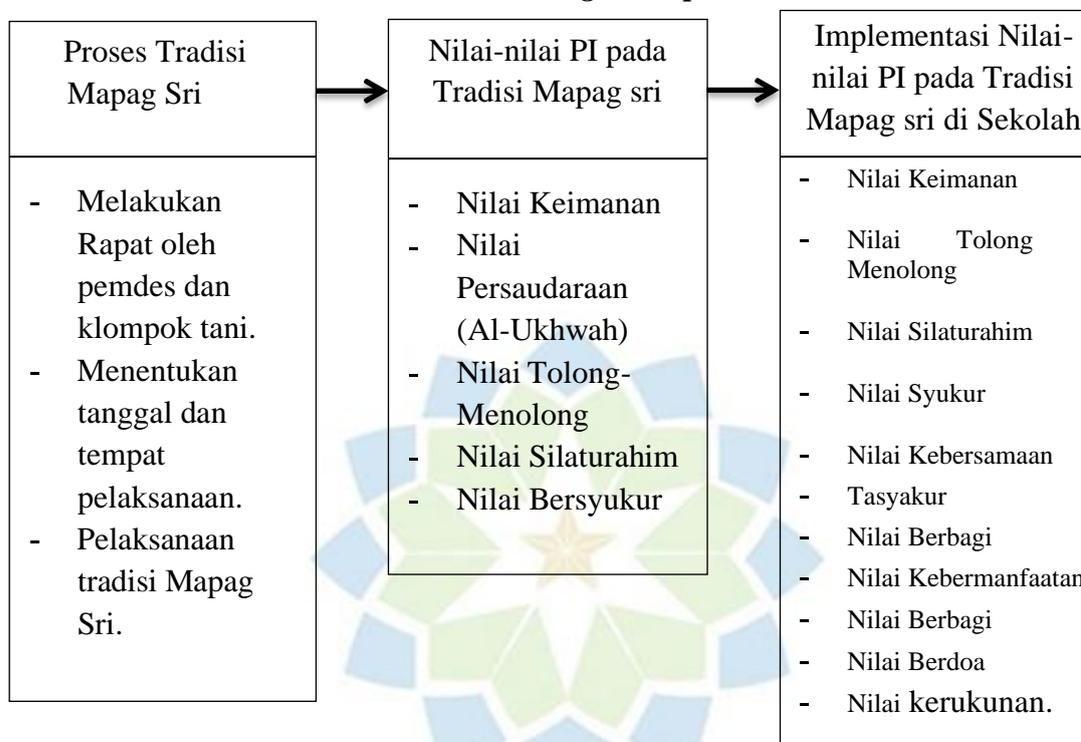
memasuki usia panen padi, yang diawali dengan membersihkan desa bersama, dan dilanjut upacara yang dilakukan di satu tempat yang telah disepakati yang diiringi doa bersama yang dilakukan semua masyarakat, membawa makanan yang kebanyakan terbuat dari hasil olahan beras seperti tumpeng, kupat dan lepet. Kemudian dilanjut dengan pertunjukan Sandiwara (ketoprak) atau Wayang kulit.

Kemudian setelah mengetahui pengertian tradisi mapag sri kata adat juga bisa diartikan dengan Kata „urf yakni berasal dari kata „arafa, yang sering diartikan “*al-ma“ruf*”, yang berarti sesuatu yang dikenal”. Di kalangan masyarakat, „urf ini sering disebut sebagai adat, atau suatu perbuatan yang telah berulang-ulang dilakukan menjadi dikenal dan diakui orang banyak, sebaliknya karena perbuatan itu sudah dikenal dan diakui orang banyak, maka perbuatan itu dilakukan orang secara berulang-ulang.

„Urf, ada yang bersifat perbuatan, ada juga yang bersifat ucapan. Di antara contoh „urf yang bersifat perbuatan adalah adanya saling pengertian di antara manusia tentang jual beli tanpa pengucapan shigat. Sedangkan contoh „urf yang bersifat ucapan adalah adanya pengertian tentang kemutlakan lafazd *al-walad* atas anak laki-laki bukan anak perempuan, dan juga tentang mengitlakkan lafazh *al-lahm* yang bermakna daging atas *al-samak* yang berarti ikan tawar. Sedangkan di tinjau dari sisi ruang lingkup penggunaannya, „urf terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: 1) „urf umum, yakni kebiasaan yang telah umum berlaku di mana-mana, hampir di penjuru dunia, tanpa memandang negara, bangsa, dan agama. 2) „urf khusus, yakni kebiasaan yang dilakukan sekelompok orang ditempat tertentu atau pada waktu tertentu, tidak berlaku disembarang tempat atau di sembarang waktu (Suhartini, 2009).

Berdasarkan Uraian di atas, faktor-faktor kunci yang nantinya mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya dan dapat menjelaskan alur dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, maka kerangka berpikir penelitian dapat dilihat dari Gambar Tabel 1.1 di bawah ini:

Table 1.1 Kerangka Berpikir



Gambaran bagan di atas untuk kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut, dalam masyarakat Desa Lobenerlor setiap setahun sekali dan tradisi mapag sri yang dilaksanakan dalam masyarakat Desa Lobenerlor disebut juga dalam sejarah pelestarian budaya yang sampai saat ini, masih dilaksanakan. Dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini, peneliti lebih memfokuskan mengenai nilai-nilai pendidika Islam dalam tradisi mapag sri dan bagaimana pelaksanaan didalam tradisi mapag sri tersebut.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis sajikan beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan tradisi mapag sri. Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan yang dijadikan penulis untuk memperkuat dan memperkaya teori serta

relevansi terhadap penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bastiatul Muawanah. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Dusun Penggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolai. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis data yang peneliti garap, yaitu menggunakan data kualitatif dan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahas tentang nilai-nilai pendidikan sosial bukan pendidikan Islam, namun penelitian tersebut masih ada korelasinya yakni meneliti mengenai tradisi khususnya berkenaan dengan tradisi para petani.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Naluriani Kasih. 2017. Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo Kec. Ngawen Kab. Blora). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis data yang peneliti garap, yaitu menggunakan data kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yaitu menggunakan studi kasus, dan tentang perbedaan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di skripsi tersebut, namun penelitian tersebut masih ada korelasinya yakni meneliti mengenai tradisi khususnya berkenaan dengan tradisi para petani.